



Sosialisasi Pencegahan Perundungan Siber pada Siswa-Siswi SMAN 1 Parigi Pangandaran Kelas XIPA1 dan XIPA2

Dwi Masrina^{1*}, Linda Kurniawati², Rinda Aunillah Sirait³

^{1*} Program Studi Ilmu Komunikasi K. Pangandaran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Administrasi Bisnis K. Pangandaran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen Produksi Media, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: d.masrina@unpad.ac.id^{1*}, linda.kurniawati@unpad.ac.id², rinda.aunillah@unpad.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 7 Februari 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 9 Maret 2023; *Diterima* 25 April 2023; *Diterbitkan* 20 Mei 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Sosialisasi pencegahan perundungan siber ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar Pangandaran mengenai bahaya perundungan siber dan untuk meningkatkan pemahaman etika dan budaya digital pelajar Pangandaran. Kegiatan dilakukan dengan melakukan metode ceramah dan tanya jawab interaktif. Dari hasil pengujian data pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi yang disampaikan oleh tim didapatkan bahwa sosialisasi pencegahan perundungan siber meningkatkan pengetahuan peserta mengenai praktik-praktik perundungan siber.

Kata Kunci: Cyberbully; Pangandaran; Perundungan Siber; Remaja.

Abstract

The socialization of cyberbullying prevention aims to increase awareness of Pangandaran students about the dangers of cyberbullying and to increase their understanding of the digital culture and ethics of Pangandaran students. The activity was carried out using the lecture method and interactive question and answer. From the results of testing the pre-test and post-test data to measure participants' understanding of the socialization material delivered by the team, it was found that the socialization of cyberbullying prevention increased participants' knowledge about cyberbullying practices.

Keywords: Cyberbullies; Pangandaran; Cyber Bullying; Teenager.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki pengguna internet aktif sebesar 204,7 juta atau sekitar 73,7% dari jumlah keseluruhan penduduk di awal tahun 2022 [1]. *We Are Social* melaporkan bahwa pada Januari 2022 jumlah pengguna aktif media sosial Indonesia mencapai 191,4 juta, dengan Whatsapp sebagai aplikasi dengan pengguna terbanyak, yaitu 88,7% [2]. Perundungan siber menjadi salah satu hasil dari kebebasan berpendapat secara individu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi media baru.

Riset yang dilakukan Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) pada 2016 menunjukkan fakta bahwa sebanyak 84% anak di Indonesia pernah mengalami bullying, khususnya di sekolah (katadata.co.id, 2017) [3]. Angka tersebut berada di atas rata-rata tren bullying kawasan Asia yang berkisar di angka 70%. Data yang dilansir UNICEF pada 2016 menguatkan fakta tersebut bahwa sebanyak 41% hingga 50% remaja dengan rentang usia 13-15 tahun pernah mengalami perundungan siber. Dari laman U-Report Indonesia, pada tahun 2019 didapatkan data bahwa 45% dari 2,777 responden Indonesia melaporkan pernah mengalami perundungan siber. Sebanyak 71% dari responden setuju bahwa perundungan siber terjadi di jejaring media sosial [4].

Remaja memiliki persepsi sendiri mengenai perundungan siber yang terjadi, baik terhadap diri mereka sendiri maupun berdasarkan pengalaman orang lain atau kawan mereka. Proses tersebut mempengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan sikap mereka terhadap perundungan siber. Pada bulan Juli 2022, Unpad bekerja sama dengan Kominfo melakukan kegiatan KKNM-PPM Integratif dengan mengambil tema Literasi Digital. Memanfaatkan momentum ini, tim melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa pelajar sekolah menengah atas di Kabupaten Pangandaran menyoal perundungan siber. Tim menemukan bahwa siswa/i tersebut belum memahami perundungan siber dengan baik. Seringkali mereka tidak mengerti saat mereka menjadi korban perundungan siber atau bahkan saat menjadi pelaku perundungan siber. Mereka belum dapat menarik batasan yang jelas antara bercanda dan perundungan siber. Melalui kegiatan PPM ini, tim melakukan sosialisasi mengenai perundungan siber secara khusus kepada siswa/i SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.1. Tujuan Kegiatan

Terdapat dua tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pertama adalah meningkatkan kesadaran pelajar Pangandaran mengenai bahaya perundungan siber, kedua adalah meningkatkan pemahaman etika dan budaya digital pelajar Pangandaran agar di masa depan tidak menjadi korban maupun pelaku perundungan siber.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim, mencakup 3 hal, yaitu:

- 1) Siswa/i menjadi memahami batasan antara perundungan siber dan bercanda.
- 2) Siswa/i dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai perundungan siber dan membantu korban perundungan siber
- 3) Sekolah dapat menerapkan informasi mengenai perundungan siber sebagai pengayaan pada materi pembelajaran.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar, metode yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan tahapan sebagai berikut:

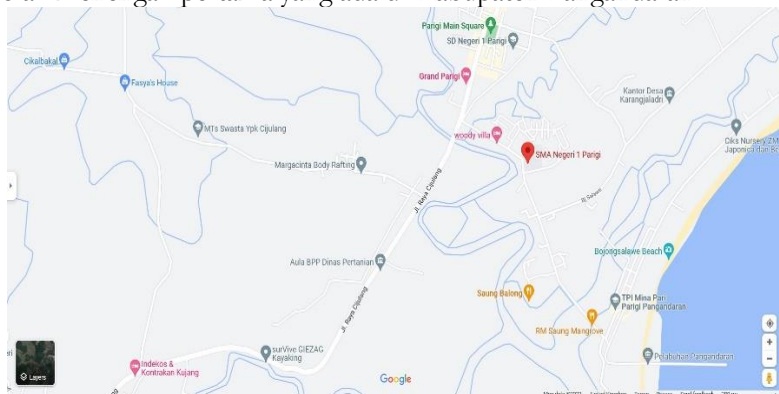
- 1) Pre-test
Peserta diminta untuk mengisi alat ukur berupa pre-test yang terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan jawaban “benar” atau “salah” selama 5 menit
- 2) Ceramah
Sesi ceramah dilakukan selama 20 menit.
- 3) Tanya jawab
Sesi berlangsung selama 30 menit. Peserta diminta untuk bertanya dengan memberikan contoh kejadian yang pernah diketahui maupun pernah dialami langsung oleh peserta. Hal ini membantu peserta untuk mengkontekstualisasikan materi dengan pengalaman.
- 4) Post-test
Sesi ditutup dengan pengisian post-test selama 5 menit.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Sosialisasi Perundungan Siber pada Pelajar Pangandaran ini dilakukan pada Kamis, 20 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam dan dimulai dari pukul 10.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parigi yang beralamatkan di Jl. Babakan Ardiyasa No.62, Parigi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46393, Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Pangandaran.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan PPM yaitu SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pematerian mengenai perundungan siber, dampak perundungan, dan bagaimana cara meminta bantuan atau menolong korban perundungan siber, disampaikan kepada siswa/i SMA Negeri 1 Parigi Pangandaran, khususnya kelas X IPA1 dan X IPA2. Tim secara bergiliran masuk ke dua kelas tersebut. Total peserta dari kedua kelas adalah 66 siswa/i, dengan jumlah siswa/i perkelas masing-masing 33 orang. Terdapat 6 siswa/i yang tidak menghadiri kegiatan sosialisasi.

Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB untuk kelas X IPA 1 dan pukul 11.05 WIB untuk kelas X IPA 2. Rangkaian acara diawali dengan pengenalan pembicara. Selanjutnya dilakukan pre-test dengan membagikan kertas berisi 20 pernyataan pre-test dengan pilihan jawaban benar atau salah. Dari jumlah total siswa/i kelas yang seharusnya 36, terdapat 3 siswa yang tidak masuk karena mengikuti rapat OSIS. Setelah pre-test dilakukan selama kurang lebih 5 menit, sesi pematerian dibuka dengan 2 pertanyaan pemantik, yaitu: 1) Adakah yang mengetahui apa itu *cyberbully* atau perundungan siber; 2) Siapa di sini yang pernah menjadi korban perundungan siber?.



Gambar 2. Halaman Utama Salindia Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Perundungan Siber

Materi disampaikan selama kurang lebih 20 menit memberikan contoh-contoh konteks kejadian yang disampaikan oleh siswa/i saat menjawab pertanyaan pemantik. Keterbatasan sarana berupa proyektor di kelas membuat materi berupa salindia tidak dapat ditampilkan. Oleh karena itu materi dikirimkan kepada ketua kelas masing-masing dan disebarakan ke grup kelas agar dapat dipakai sebagai referensi. Waktu 30 menit selanjutnya digunakan untuk sesi tanya jawab. Dari 2 kelas tersebut, terdapat sekitar 8 orang yang mengaku pernah menjadi korban perundungan siber. Setelah sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan pengisian post-test selama maksimal 5 menit.



Gambar 3. Sesi pematieran dan diskusi, gambar kiri adalah kelas X IPA 1 dan sebelah kanan adalah kelas X IPA 2.

Di bawah ini adalah hasil pengisian instrumen pre-test dan post-test siswa/i SMA Negeri 1 Parigi kelas X IPA 1 dan X IPA 2. Nama-nama siswa/i telah dikodekan.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

No	Kode Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	1N 1	95	100
2	1N 2	60	65
3	1N 3	75	85
4	1N 4	65	80
5	1N 5	75	90
6	1N 6	70	90
7	1N 7	95	90
8	1N 8	85	100
9	1N 9	100	100
10	1N 10	80	95
11	1N 11	50	40
12	1N 12	95	90



13	1N 13	95	90
14	1N 14	70	90
15	1N 15	100	85
16	1N 16	100	85
17	1N 17	85	100
18	1N 18	90	100
19	1N 19	90	95
20	1N 20	95	95
21	1N 21	95	100
22	1N 22	90	100
23	1N 23	70	90
24	1N 24	90	95
25	1N 25	85	85
26	1N 26	90	95
27	1N 27	95	95
28	1N 28	80	100
29	1N 29	75	80
30	1N 30	60	100
31	1N 31	95	95
32	1N 32	95	100
33	1N 33	80	100
34	2N 1	75	65
35	2N 2	50	75
36	2N 3	95	90
37	2N 4	40	75
38	2N 5	100	100
39	2N 6	80	90
40	2N 7	80	90
41	2N 8	95	95
42	2N 9	90	85
43	2N 10	100	100
44	2N 11	80	95
45	2N 12	95	100
46	2N 13	80	75
47	2N 14	95	100
48	2N 15	75	95
49	2N 16	100	100
50	2N 17	90	95
51	2N 18	85	90
52	2N 19	95	100
53	2N 20	75	100
54	2N 21	90	95
55	2N 22	80	95
56	2N 23	95	95
57	2N 24	95	85
58	2N 25	95	100
59	2N 26	90	100
60	2N 27	80	75
61	2N 28	60	65
62	2N 29	70	95
63	2N 30	30	30
64	2N 31	85	80
65	2N 32	90	80
66	2N 33	90	95

2.3 Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelajar SMA dan setingkat SMA di Kabupaten Pangandaran khususnya siswa/i SMA Negeri 1 Parigi kelas X IPA 1 dan X IPA 2 berjumlah masing-masing 36 orang siswa/i.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Tim telah merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternative sebelum melakukan penghitungan, yaitu sebagai berikut:

H0: Sosialisasi pencegahan perundungan siber tidak meningkatkan pengetahuan peserta mengenai praktik-praktik perundungan siber

H1: Sosialisasi pencegahan perundungan siber meningkatkan pengetahuan peserta mengenai praktik-praktik perundungan siber

Data tabel 1 hasil pre-test dan post-test diuji dengan *paired t-test* atau uji-t berpasangan memanfaatkan Ms. Excel 2016. Uji-t berpasangan adalah suatu metode untuk menguji hipotesis di mana data yang digunakan tidak independen (berpasangan) [5].

Tabel 2. Hasil Uji Paired t-test menggunakan Ms. Excel 2016

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	83.25757576	89.31818182
Variance	224.9941725	181.451049
Observations	66	66
Pearson Correlation	0.700241967	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	65	
t Stat	-4.430999318	
P(T<=t) one-tail	0.0000184170697972461	
t Critical one-tail	1.66863597584755	
P(T<=t) two-tail	0.0000368341395944922	
t Critical two-tail	1.997137908	

Nlai t hitung (t Stat) lebih besar daripada t tabel (*critical two-tail*) yaitu 4.431 (dibulatkan 3 nomor) lebih besar dari 1.997 (dibulatkan 3 nomor), maka hipotesis alternatif dapat diterima yaitu sosialisasi pencegahan perundungan siber meningkatkan pengetahuan peserta mengenai praktik-praktik perundungan siber. Hal ini didukung pula oleh nilai *p-value* yang berada di bawah 0.05 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan.

4. Daftar Pustaka

- [1] Annur, C. M. 2022. *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022*, databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022> (Accessed: 31 July 2022).
- [2] Mahdi, M. I. 2022. *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*, dataindonesia.id. Available at: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> (Accessed: 31 July 2022).



- [3] Katadata.co.id. 2017. *Debat Final: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/10/84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah> (Accessed: 15 January 2023).
- [4] U-Report. 2019. *Jajak Pendapat: #ENDViolence Global Poll 2019, U-Report Indonesia*. Available at: <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/> (Accessed: 28 July 2022)
- [5] Perbawasari, S. *et al.* 2022. Sosialisasi Pemanfaatan Mitos dalam Komunikasi Kesehatan kepada Masyarakat Desa Selasari Pangandaran, *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), pp. 21–32. doi: 10.37680/amalee.v3i1.1065.